

Strategi Pemberdayaan Petani Kelapa di Desa Selumbung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem

NI PUTU MIRAH SINTYA SUSANTI*, NYOMAN PARINING,
I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *mirahsintya6@gmail.com
pariningnyoman6@gmail.com

Abstract

Coconut Farmer Empowerment Strategy in Selumbung Village, Manggis District, Karangasem Regency

Selumbung Village has an area of 665,225 hectares with a topography of plains and hills and is located $\pm$ 4 km from the center of the Manggis District Government. Selumbung Village has abundant potential resources for farming rice fields, fields, hills and coconut plantations. Selumbung Village is one of the coconut producing villages in Manggis District, Karangasem Regency. Selumbung Village has a fairly good coconut commodity. The purpose of this study was to identify internal and external factors, to formulate alternatives and to determine the right strategy for empowering coconut farmers in Selumbung Village, Manggis District, Karangasem Regency. The results showed that the internal factor that became the strength was that the Selumbung Village coconut fruit had better fruit than the fruit in the surrounding area. While the weakness is that coconut processing is not optimal in Selumbung Village so that the selling power is still low. Then from external factors that become opportunities is a wide market share in various regions. While the threat consists of not much capital owned by coconut farmers in developing their business. The Coconut Farmer Empowerment Strategy in Selumbung Village was obtained from the results of the SWOT Matrix.

Keywords: *potential, coconut, strategy, farmer empowerment*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kelapa adalah tanaman yang memiliki manfaat yang serba guna. Kelapa merupakan tanaman yang terpenting di Bali karena digunakan setiap hari. Kelapa (*Cocos Nucifera L.*) sebagai salah satu spesies dari genus *cocos* dibedakan menjadi beberapa varietas yaitu Kelapa Dalam, Kelapa Genjah dan Kelapa Hibrida

(Mardiatmoko dan Ariyanti, 2018). Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar sebagai petani bercocok tanam. Indonesia negara yang memiliki area perkebunan kelapa terluas di dunia.

Harga buah kelapa butiran di Provinsi Bali Tahun 2020 memiliki harga yang berbeda sebagai berikut: Kelapa butiran di Kabupaten Jembrana harganya Rp.5.393, Kabupaten Tabanan Rp. 4.300, Kabupaten Badung harganya Rp. 4.471, Kabupaten Bangli harganya Rp.3.392, Kabupaten Karangasem harganya Rp. 5.000, dan Kabupaten Buleleng harganya Rp. 5165 (Distanpangan, 2020). Berdasarkan harga kelapa butiran terlihat bahwa harga kelapa butiran di Karangasem merupakan salah satu komoditi yang memiliki harga tertinggi.

Desa Selumbung salah satu desa penghasil tanaman kelapa di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Desa Selumbung memiliki kelapa yang cukup baik sehingga apabila diolah maka memperoleh nilai ekonomi yang tinggi yang dapat dijadikan sumber pelindung ekonomi memberdayakan masyarakat desa. Sebagian besar penduduk Desa Selumbung profesi sebagai petani. Petani merupakan seseorang yang mengarap lahan dan memperoleh hasil lahan yang digarap. Petani kelapa perlu diperhatikan dalam berusahatani supaya berkembang. Hasil panen buah kelapa petani di Desa Selumbung masih banyak dijual butiran.

Strategi dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya setempat. Pemberdayaan adalah upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi yang ada. Potensi adalah sebuah kekuatan atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan bisa menjadi bermanfaat secara optimal (Soleh, 2017). Sehubungan dengan Desa Selumbung merupakan kawasan penghasil kelapa yang memiliki potensi untuk dapat berkembang sehingga petani dapat mengelola kelapa dengan maksimal dan kelapa di Desa Selumbung bisa dikenal oleh masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem?
2. Bagaimana strategi alternatif pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem?
3. Bagaimana strategi tepat pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.
2. Untuk merumuskan strategi alternatif pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.

3. Untuk menentukan strategi tepat pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Desa Selumbung Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Desember 2021. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*Purposive Sampling*) yang didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Menurut Toharudin (2021) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data dari lokasi penelitian kepada pengumpul data. Data primer berupa hasil wawancara oleh peneliti kepada informan dan responden penelitian. Menurut Idrus (2021) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh berupa jurnal, buku online dan buku profil Desa Selumbung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak dan benda - benda yang mempunyai keterangan untuk dikumpulkan mengenai penelitian (Sugiyono, 2020). Pengumpulan dilakukan dengan mengambil foto atau gambar yang berhubungan mengenai penelitian yang telah terdapat di lokasi penelitian dengan mengkaji dokumen dengan penelitian ini.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat memberikan informasi atau data penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015). Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dengan pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang meliputi : 6 banjar (banjar dinas bukit catu, banjar dinas kaleran, banjar dinas kelodan, banjar dinas tengah, banjar dinas kanginan dan banjar dinas anyar).

2.4 Penentuan Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi yang bersifat mendalam yang di pilih secara sengaja (*Purposive*) artinya dengan memilih narasumber yang mengetahui dan memberikan informasi mengenai Desa Selumbung, petani, dan kelapa.

2.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih variabel yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti (Noor, 2017). Variabel yang digunakan dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Faktor eksternal terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) dengan pengukuran skor.

2.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah berbagai data terkumpul dan menganalisa dengan teknik analisa deskriptif. Analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul (Sudaryana dan Agusady, 2022). Analisis deskriptif yakni menggambarkan data – data dan membahas mengenai Strategi Pemberdayaan Petani Kelapa di Desa Selumbung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Analisis data yang dilakukan dengan beberapa tahapan.

1. Tahapan pertama melakukan analisis data dengan mengitung IFAS dan EFAS dengan memperhitungkan nilai bobot dan rating. Selanjutnya menganalisis matriks IE (IFAS-EFAS) digunakan untuk mengetahui pada posisi mana organisasi berada sehingga dapat dirumuskan strategi umum. Matriks IE didasarkan pada dua sumbu. Sumbu X dari matriks IE, total skor bobot IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dari 1,0 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal lemah dan skor 2,0 hingga 2,99 menunjukkan pertimbangan sedang dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah kuat. Demikian pula dengan sumbu Y, total skor bobot EFAS (*Eksternal Factors Analisis Summary*) dari 1,0 sampai 1,99 adalah pertimbangan rendah, skor dari 2,0 hingga 2,99 adalah sedang dan skor dari 3,0 hingga 4,0 adalah tinggi. Matriks IE terbagi menjadi tiga bagian utama yang memiliki implikasi strategi yang berbeda sebagai berikut.
 - a) Posisi pertama pertumbuhan (*Growth Strategi*) yang merupakan pertumbuhan itu sendiri yang berada pada sel 1, 2 dan 4.
 - b) Posisi kedua stabilitas (*Sability Strategi*) adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan pada sel 3, 5 dan 7.
 - c) Posisi ketiga divestasi (*Retrenchement Strategi*) yang berada pada sel 6, 8 dan 9 adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan (Wahyudi, 2019).
2. Tahapan kedua setelah melakukan analisis data, kemudian tahapan selanjutnya ialah memasukan hasil tersebut ke matriks SWOT untuk menganalisis strategi-strategi alternatif dari matriks SWOT. Langkah – langkah dalam menentukan strategi yang dibangun melalui matriks SWOT adalah sebagai berikut.
 - a) Membuat daftar faktor internal yang terdiri kekuatan dan kelemahan.
 - b) Membuat daftar faktor eksternal yang terdiri peluang dan ancaman.
 - c) Mencoocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat

- hasilnya pada strategi S-O (*Strength - Opportunity*).
- d) Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada strategi S-T (*Strength – Threat*).
 - e) Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya pada strategi W-O (*Weakness – Opportunity*).
 - f) Mencocokkan kelemahan internal dan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada strategi W-T (*Weakness – Threat*).
3. Tahapan ketiga setelah mengetahui strategi alternatif, kemudian hasil tersebut dimasukan ke matriks QSPM untuk menganalisis strategi prioritas dan mendapatkan peringkat alternatif. Analisis QSPM adalah strategi mengevaluasi strategi alternatif.
- a) Pertama memasukkan daftar faktor internal dan faktor eksternal unit usaha pada kolom kiri dalam QSPM.
 - b) Kedua memberikan bobot untuk masing-masing variabel pada faktor internal dan eksternal (bobot yang diberikan sama dengan bobot pada matriks EFAS dan IFAS).
 - c) Ketiga menentukan nilai daya tarik AS yang menunjukkan angka daya tarik relatif dari masing-masing strategi dalam set alternatif tertentu. Nilai daya tarik AS ditentukan dengan mengevaluasi masing-masing variabel faktor internal dan eksternal dengan set alternatif strategi yang telah ditentukan. Jangkauan nilai daya tarik antara lain.
 - Nilai 1 = tidak menarik
 - Nilai 2 = agak menarik
 - Nilai 3 = cukup menarik
 - Nilai 4 = sangat menarik

Nilai Total Daya Tarik diperoleh dari perkalian bobot dengan *Attractiveness Scores* (AS) dan mendapatkan hasil hitung jumlah *Total Attractiveness Score* (TAS). Nilai yang lebih tinggi mengindikasikan strategi alternatif yang lebih menarik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian maka diperoleh faktor internal pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Nilai total skor faktor internal sebesar 3,513 artinya angka tersebut kuat dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

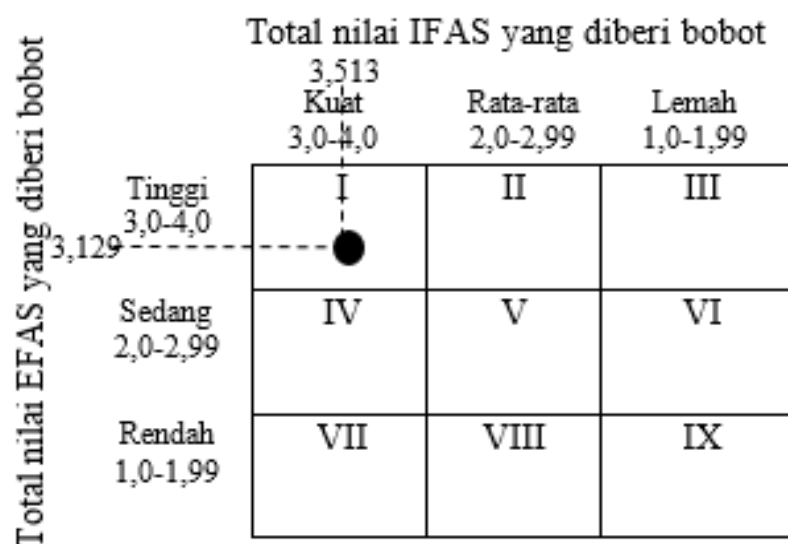
3.2 Analisis EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian maka diperoleh faktor eksternal pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Nilai total skor faktor eksternal sebesar

3,129. Angka tersebut berarti bahwa faktor-faktor eksternal kuat maka faktor peluang dapat digunakan untuk mengatasi ancaman.

3.3 Matriks IE (*Internal Eksternal*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh perhitungan dari IFAS nilai total skor sebesar 3,513 dan dari perhitungan EFAS total skor sebesar 3,129. Total skor tersebut digunakan untuk menentukan kategori posisi potensi pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung melakukan target dengan baik sehingga usaha yang dilakukan harus dipertahankan dan ditingkatkan. Kegiatan petani kelapa yang sudah ada saat ini dapat dikembangkan dengan upaya diversifikasi olahan kelapa. Lebih jelasnya disajikan pada matriks IE dibawah ini.



Gambar 1.
Matriks IE

Berdasarkan Gambar 1 Matriks IE dengan memasukkan nilai IFAS dan nilai EFAS maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung berada pada sel I dimana strategi pertumbuhan (*Growth Strategi*).

3.4 Strategi Alternatif Pemberdayaan Petani Kelapa di Desa Selumbung

Menurut Rangkuti (2006) Matriks SWOT terdiri dari empat set alternatif strategis yaitu :

1. Strategi SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mengumpulkan dan memanfaatkan peluang sebesar - besarnya
2. Strategi ST dibuat berdasarkan bagaimana organisasi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

3. Strategi WO yakni pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki serta menghindari ancaman yang ada.

Maka dari itu dapat dirumuskan strategi alternatif sebagai berikut.

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang sebesar-besarnya. Strategi yang pertama yaitu dengan memanfaatkan kondisi alam Desa Selumbung yang baik dalam perkembangan pertanian. Strategi yang kedua adalah melakukan pemupukan kepada tanaman kelapa dan melakukan pemeliharaan pada kebun kelapa dengan melihat petunjuk teknis budidaya kelapa. Strategi yang ketiga yaitu memanfaatkan media informasi sebagai promosi dengan menampilkan keunggulan buah kelapa yang dimiliki sehingga dapat menarik banyak peminat untuk membeli buah kelapa dari petani di Desa Selumbung.
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*) dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari dan mengatasi ancaman yang ada. Strategi yang pertama dilakukan yaitu dengan memanfaatkan kondisi iklim yang ada untuk pemanfaatan optimalisasi panen kelapa sepanjang tahun. Strategi kedua dilakukan dengan mengoptimalkan kelebihan daging buah dalam promosi melalui media online atau media offline. Strategi yang ketiga yaitu memanfaatkan kelebihan kelapa yang dimiliki dalam menggait pihak luar untuk bekerjasama dengan memperhatikan kelebihan kelapa yang dimiliki.
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) strategi dibuat dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi yang pertama dilakukan memanfaatkan promosi dengan teknologi dengan baik. Strategi kedua dengan memanfaatkan pelatihan kelapa. Strategi ketiga yaitu memanfaatkan kelompok petani kelapa dalam proses penanaman dan panen dan memperhatikan kelompok petani buah kelapa agar dapat saling berbagi informasi.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) didasarkan pada kegiatan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi yang pertama dilakukan dengan mengoptimalkan kelompok petani kelapa dalam berbagi informasi mengenai usaha. Adanya wadah untuk petani mempermudah berkomunikasi mengenai tanaman kelapa. Strategi kedua yaitu mengoptimalkan modal yang dimiliki dengan menggait pihak luar dalam bekerjasama dan memperhatikan modal petani untuk meningkatkan hasil produksi buah kelapa.

3.5 Strategi Tepat Pemberdayaan Petani Kelapa di Desa Selumbung

Berdasarkan hasil perhitungan TAS yang telah dilakukan mendapatkan strategi prioritas yang nantinya dapat diterapkan yaitu memanfaatkan kondisi lokasi dan iklim yang digunakan sebagai lahan untuk menanam kelapa sehingga

pemberdayaan petani melalui potensi kelapa menjadi lebih optimal dengan skor 5,74. Pemanfaatan buah kelapa yang dapat dijadikan menjadi berbagai macam olahan dapat meningkatkan daya jual yang dimiliki oleh kelapa. Pengetahuan mengenai pemanfaatan buah kelapa harus dimiliki oleh petani kelapa khususnya di Desa Selumbung agar daya jual kelapa menjadi lebih tinggi. Selain daya jual yang lebih tinggi, harga jual produk olahan juga lebih tinggi daripada buah kelapanya secara langsung sehingga hal ini dapat meningkatkan penghasilan petani kelapa di Desa Selumbung Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut faktor internal yang menjadi kekuatan utama dalam pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung yaitu buah kelapa Desa Selumbung memiliki buah yang lebih bagus dari buah di daerah sekitar. Sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan yaitu belum optimalnya olahan buah kelapa di Desa Selumbung sehingga daya jual olahan masih rendah. Faktor eksternal yang menjadi peluang yaitu pangsa pasar yang luas baik dalam negeri dan luar negeri. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman yaitu belum banyak modal yang dimiliki petani kelapa dalam mengembangkan olahan kelapa. Strategi Pemberdayaan Petani Kelapa di Desa Selumbung diperoleh dari hasil matriks SWOT. Adapun beberapa strategi alternatif antara lain strategi SO yaitu mengoptimalkan promosi buah kelapa dengan kelebihan yang dimiliki sehingga dapat menarik banyak peminat untuk membeli buah kelapa dari petani di Desa Selumbung. Selanjutnya strategi ST yaitu memperhatikan kelebihan kelapa yang dimiliki untuk menggait pihak luar untuk pemasaran buah kelapa. Untuk strategi WO yaitu memperhatikan kelompok petani buah kelapa agar dapat saling berbagi informasi terbaru mengenai tanaman kelapa. Terakhir strategi WT yaitu memperhatikan modal yang dimiliki petani untuk menghasilkan produksi pasca panen buah kelapa. Keputusan strategi prioritas untuk memberdayakan petani kelapa di Desa Selumbung yaitu dengan strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*). Strategi yang dapat diimplentasikan yaitu memanfaatkan kondisi lokasi dan iklim yang digunakan sebagai lahan untuk menanam kelapa sehingga pemberdayaan petani melalui potensi tanaman kelapa menjadi lebih optimal sekaligus dapat meningkatkan pemanfaatan kelapa pascapanen sehingga mampu menghasilkan berbagai jenis produk dari kelapa.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diberikan pada hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut menerapkan strategi prioritas yang telah didapatkan yaitu memanfaatkan lokasi dan iklim sebagai lahan untuk menanam kelapa secara maksimal sehingga dapat memberdayakan petani dan masyarakat desa.

Memperbaiki, menjaga serta melakukan pemeliharaan kebun kelapa di Desa Selumbung dengan baik sehingga hasil panen optimal dan tanaman kelapa di Desa Selumbung dapat dikenal oleh masyarakat luas. Meningkatkan pengolahan kelapa yang belum optimal dan dapat mencegah berbagai macam bentuk tantangan yang dapat menghambat dalam pemberdayaan petani kelapa di Desa Selumbung.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini sehingga termuat e-jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Distanpangan. 2020. *Harga Kelapa Bulat menurut Kabupaten Tahun 2020*. Kota Denpasar.
- Idrus, S. 2021. *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng Penting Ada Niat & Kemauan*. Malang. Literasi Nusantara. Diakses pada 09 Mei 2022.
- Mardiatmoko, G. dan Ariyanti, M. 2018. *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.)*. Ambon. Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Diakses pada 18 Oktober 2022.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana. Diakses pada 09 September 2021.
- Rangkuti, F. 2006. *Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siyoto, D. S dan Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar-Klodangan. Literasi Media Publishing. Diakses pada 9 September 2021.
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. <https://ejournal.uup.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1181>. Diakses pada 09 September 2021.
- Sudaryana, B dan Agusiady, H. R. R. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. CV Budi Utama. Diakses 31 Mei 2022.
- Sugiyono, P. D. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Toharudin, M. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*. Jawa Tengah. Lakeisha. Diakses pada 09 Mei 2022.
- Wahyudi, S. T. 2019. *Mengembangkan Daya Saing Industri Kecil Dan Menengah :Berbasis Ekonomi Klaster*. Malang. Media Nusa Creative. Diakses pada 09 Juni 2021.